

**URGENSI SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR DI ERA SOCIETY 5.0 DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN**
SURAT AN-NAHL 68-69

¹Alfi Ni'amissa'adah, ² Endah Nikmahtus Sya'adah, ³ Ahmad Yusam Thobroni

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

alfiniamis18@gmail.com

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

nikmahsaadah0611@gmail.com

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

ayusamth71@uinsby.ac.id

Abstrak : Artikel ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan urgensi sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar di era Society 5.0 menurut perspektif Qur'an surat An-Nahl ayat 68-69. Jenis artikel ini yaitu kajian literatur dan menggunakan teknik analisis isi, dimana peneliti mengkaji penelitian yang relevan berasal dari jurnal nasional, serta karya tulis lain yang relevan dengan topik artikel mengenai sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar di era Society 5.0. Peneliti mengkaji penelitian terdahulu melalui beberapa tahapan, yakni: 1) Memilah penelitian yang relevan dengan topik artikel, 2) Mengumpulkan data atau informasi untuk ditelaah, 3) Menentukan state of the art dari beberapa penelitian yang dianalisis, dan 4) Mengembangkan hasil analisis data atau informasi untuk menghasilkan suatu benang merah atau pembaharuan. Hasil analisa atau kajian menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang krusial atau urgent dalam mencapai prestasi belajar terlebih di Era Society 5.0 dunia Pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman yang mana akan lebih baik jika Indonesia ke depannya bisa perlahan mengimplementasikan dan bersaing di Era Society 5.0.

Keywords/Kata Kunci: Sarana dan Prasarana, Prestasi Belajar, Era Society 5.0

Pendahuluan

Sarana prasarana Pendidikan merupakan salah satu standart Nasional Pendidikan yang harus dipenuhi oleh penyelenggara satuan pendidik, sehingga melengkapi sarana prasarana menjadi hal yang mutlak, sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No.20 Tahun 2003 pasal 45 yang berbunyi: "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik" (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003).

Setiap lembaga pendidikan memiliki usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berbagai upaya dilaksanakan oleh lembaga pendidikan salah satunya dengan memenuhi fasilitas pembelajaran atau yang disebut sarana dan prasarana. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa sarana prasarana merupakan sebuah kebutuhan semua warga sekolah terutama dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor eksternal yang menunjang tercapainya prestasi belajar. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat

kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Bafadal, I 2004).

Memasuki era Society. 5.0 yang ditandai dengan persaingan dari semua aspek kehidupan, memberi pengaruh terhadap tuntutan kualitas sumber daya manusia. Bangsa Indonesia dihadapkan pada perubahan global yang menuntut adanya sistem keterbukaan baik dari segi politik, ekonomi, budaya, termasuk pendidikan yang merupakan sentral dari pembentukan sumber daya manusia.

Oleh karena itu, sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan prestasi belajar diharapkan menjadi perhatian serius terutama oleh para pelaku pendidikan, mengingat kemajuan sebuah peradaban bangsa dan negara tergantung dari bagaimana kualitas pendidikan yang diberikan, sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam keilmuan namun memiliki akhlak mulia serta dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan model studi kepustakaan. Yang bersumber dari buku-buku dan artikel – artikel lainnya yang sesuai dengan judul penelitian ini. Artikel diawali dengan mencari informasi tentang Urgensi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar *Di Era Society 5.0 Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nahl 68-69*. yang terakhir adalah simpulan.

Pembahasan

Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya.

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya.

Pada dasarnya sarana prasarana pendidikan terdiri dari dua unsur, yaitu sarana dan prasarana. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung yang dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran, seperti papan tulis, spidol, penghapus, alat tulis buku, dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas secara tidak langsung jalannya suatu proses pendidikan atau pengajaran di suatu lembaga pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, halaman, kebun sekolah, jalan menuju sekolah, dan sebagainya.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan: Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Suharsimi Arikunto, 1987).

Sedangkan pengertian prasarana secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya. Sedang sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya (M. Daryanto, 2006). Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu aspek yang krusial dalam meningkatkan prestasi belajar yang memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan disekolah. Keberhasilan semua program pendidikan yang diselenggarakan pada sebuah sekolah sangat tergantung kepada ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dan kemampuan guru dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut (Barnawi, M. Arifin, 2012). Sarana prasarana pembelajaran memberikan kemudahan dan kelancaran terlebih dalam proses pembelajaran.

Pemaparan tentang sarana prasarana sebelumnya relevan dengan yang tertulis dalam PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 24 yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan diwajibkan untuk memiliki sarana yang meliputi perabot, media pendidikan, buku, serta sumber belajar lainnya yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran secara berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan juga wajib mempunyai prasarana seperti lahan, ruang kelas, ruang kerja bengkel, ruang laboratorium, ruang kantin, tempat beribadah, tempat lain yang dibutuhkan dalam menunjang proses belajar mengajar. Beberapa pernyataan diatas dapat dikaitkan dengan pentingnya sarana prasarana terutama untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sarana prasarana memberikan dukungan positif dan berhubungan erat dalam meningkatkan prestasi belajar didunia Pendidikan.

Terpenuhinya sarana prasarana memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan baik itu proses belajar mengajar maupun melakukan kegiatan lain seperti ekstrakurikuler dan kokirukuler (Sari A. R. & Budhi W, 2017). Jika fasilitas disekolah dapat digunakan dan dioptimalkan secara baik maka akan mendukung peningkatan prestasi siswa.

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan pada jalannya pendidikan baik itu yang langsung ataupun tidak langsung. Pada kegiatan pendidikan fasilitas harus bisa

memenuhi standart untuk menciptakan suasana efektif pada kegiatan pendidikan. Sarana prasarana yang baik serta pengoptimalan yang baik sangat membantu dalam keberhasilan peningkatan presetasi siswa (Huda, M. N, 2018).

Meningkatkan prestasi siswa melalui sarana prasarana dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana peserta didik, guru serta staf dan karyawan di sekolahsesuai dengan kebutuhan mereka. Meyalurkan sarana prasarana juga harus sesuai dengan kebutuhan warga sekolah karena jika penyaluran sarana prasarana kurang dari kebutuhan pihak yang membuthkan akan mengalami kesulitan. Namun jika penyaluran dilakukan secara berlebihan sarana prasarana tersebut tidak dapat dimanfaatkan dengan baik (Firmansyah T, Supriyanto A, & Timan A, 2018).

Pengelolaan sarana prasarana yang baik akan menunjang peningkatan prestasi siswa. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana di dalam kelas, misalnya buku paket, papan tulis, alat tulis, bangku, meja dan lainnya, menjadikan peserta didik lebih optimal saat mendapat materi yang diajarkan atau disampaikan oleh guru. Sedangkan terpenuhinya sarana dan prasarana diluar kelas seperti lapangan, alat olahraga dan lainnya, mampu menunjang dan meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik. Dengan optimalnya sarana dan prasarana tersebut peserta didik mampu melakukan apa yang ingin dilakukannya baik itu dibidang akademik dan non akademik.

ERA SOCIETY 5.0

Era society 5.0 adalah sebuah konsep yang dicetuskan oleh pemerintah Jepang di mana teknologi atau mesin akan beroperasi secara independen atau berdampingan dengan manusia. Konsep society 5.0 tidak hanya terbatas untuk faktor manufaktur tetapi juga memecahkan masalah sosial dengan bantuan integrasi ruang fisik dan virtual. Society 5.0 menjadi konsep tatanan kehidupan yang baru bagi masyarakat. Melalui konsep society 5.0 kehidupan masyarakat diharapkan akan lebih nyaman dan berkelanjutan. Orang-orang akan disediakan produk dan layanan dalam jumlah dan pada waktu yang dibutuhkan (Nastiti, F. E. & Abdu, A. R. N. 2020).

Era Society 5.0 telah memberikan dampak signifikan terhadap penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik di Indonesia. Meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi sebagai hasil peradaban era society 5.0 menghadirkan peluang dan tantangan bagi pendidik pada tiap satuan pendidikan (Kurniawan, N. A. & Aiman, U. 2020). Adanya society 5.0 menimbulkan tantangan tersendiri dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah dalam bidang pendidikan, termasuk dalam pemanfaatan sarana prasarana yang telah disediakan suatu (Lembaga Usmaedi, 2021).

Dalam menghadapi Era Society 5.0 di perlukan Pendidikan mengenai kecakapan hidup pada abad 21 ini,atau lebih dikenal dengan istilah 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*). Dengan adanya kemampuan tersebut, para siswa dan mahasiswa dapat menciptakan karakter serta nilai-nilai baru.

Sementara itu di abad 21 kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa ini adalah memiliki kemampuan 6 Literasi Dasar (literasi numerasi, literasi sains, literasi

informasi, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan). Tidak hanya literasi dasar namun juga memiliki kompetensi lainnya yaitu mampu berpikir kritis, bernalar, kreatif, berkomunikasi, kolaborasi serta memiliki kemampuan problem solving. Dan yang terpenting memiliki perilaku (karakter) yang mencerminkan profil pelajar Pancasila seperti rasa ingin tahu, inisiatif, kegigihan, mudah beradaptasi memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki kepedulian sosial dan budaya.

Sarana Prasarana di Era Society 5.0

Upaya yang dapat dilakukan salah satunya yaitu pemanfaatan dan pengelolahan sarana prasarana yang telah disediakan oleh suatu Lembaga atau para pendidik dalam memecahkan permasalahan diproses pembelajaran, yang mana secara tidak langsung kita telah menerapkan pembelajaran di Era Society 5.0.

Berbagai pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi salah satu Contoh pemanfaatan teknologi pada kegiatan belajar mengajar adalah dengan menggunakan teknologi canggih seperti Artificial Intelligence (AI), Virtual Reality (VR), Augmented Reality (AR), dan Internet of Things (IoT). Teknologi canggih tersebut memberikan berbagai kemudahan dalam kegiatan pembelajaran, Artificial Intelligence (AI) memudahkan siswa dalam memperoleh data yang sangat informatif, Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR) memudahkan siswa dalam memahami teori dengan melakukan sebuah simulasi, Internet of Things (IoT) memudahkan komunikasi antara siswa dan pengajar.

Oleh karena itu, Pemanfaatan sarana dan prasarana secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Ramayulis, 2022). Salah satunya media pendidikan atau pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Sebab alat/media merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Adanya alat/media bahkan dapat mempercepat proses murid karena dapat membuat pemahaman murid lebih cepat pula. Media pendidikan mempunyai peranan yang lain dari peraga. Media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara di dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektifitas dan efisiensi, tetapi dapat pula sebagai pengganti peranan guru.

Media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi (Azhar Arsyad, 2000).

Konteks Sarana Prasarana di Era Society 5.0

dalam Perspektif Q.S AN-NAHL 68-69

Dalam Al-Qur'an ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan yaitu: Surah An-Nahl yang artinya lebah. Ayat ke 68-69 di surat itu Allah menerangkan bahwa :

وَأَوْحَى رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنَّ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمَمَّا يَعْرُشُونَ (68) ثُمَّ كَلَّى مِنْ كُلِّ التَّمَرَاتِ

فَاسْلُكِي سُلُّكَ رَبِّكَ ذُلْلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَا يَهُ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

69

Artinya : Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarangsarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia", kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.

Makna Mufrodat

يُخْرِجُ : keluar, muncul, timbul (Warson Ahmad Munawwir, 1997).

شِفَاءٌ : kesembuhan, pengobatan, obat (Warson Ahmad Munawwir, 1997).

شَرَابٌ : Cairan, lebah (Tantawi Jauhari. al Jawahir fi Tafsir Alquranal Karim, jilid 1. Mesir: Mustafa al Bab al Halabi, 1350)

Munasabah Ayat

An-Nahl ayat 69 berhubungan erat dengan ayat sebelumnya. Pada ayat 68 Allah mewahyukan kepada lebah supaya membuat sarang baik di bukit, di pohon atau di tempat yang di bangun oleh manusia yang kemudian di lanjutkan oleh ayat 69 yang menerangkan bahwa dari perut lebah itu mengeluarkan minuman yang bisa menyembuhkan segala macam penyakit. Makkiyah Madaniyyah, surat An nahl merupakan surat yang ke 9 yang terdiri dari 129 ayat dan di turunkan di Madinah. Jadi surat ini di sebut Madaniyyah (Tantawi Jauhari. al Jawahir fi Tafsir Alquranal Karim, jilid 1. Mesir: Mustafa al Bab al Halabi, 1350)

Susu diperah dan buah-buahan diperas, berbeda dengan madu yang diperoleh tanpa perasan. Al-Baqa'i berpendapat bahwa karena pembuktian tentang kekuasaan Allah SWT. Melalui lebah lebih mengagumkan daripada kedua sumber minuman yang disebut sebelumnya ini, dan karena madu tidak sebanyak kedua minuman sebelumnya (M. Quraish shihab, 2002)

Jelaslah bahwa ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau

alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (Taqarrub) seorang hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar (Salim Bahreisy & Said Bahreisy, 1988).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor pendidikan yang keberadaanya sangat mutlak dalam proses pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan tersebut tidak bisa dipisahkan dari faktor lainnya, sebagaimana pendapat Mansur dalam bukunya Metodologi pendidikan Agama yang dikutip oleh Suharsimi yang menyebutkan bahwa "Kegiatan belajar mengajar di kelas memerlukan sarana atau fasilitas yang sesuai dengan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan murid. Fasilitas yang tersedia turut menentukan pilihan metode mengajar (Suharsimi Arikunto, 1987).

Menurut Ibrahim Bafadal mengemukakan manajemen sarana dan prasarana yaitu: Sebagai suatu proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. Pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor alat atau barang-barang yang menunjang untuk layanan pembelajaran tetapi juga memperhatikan faktor proses pendidikan yaitu pemeliharaan penyediaan barang-barang yang akan menunjang layanan pembelajaran. Disinilah urgensi dari pentingnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan (Ibrahim Bafadal, 2004).

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di Era Society 5.0 maka dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan pemanfaatan alat peraga dan alat praktik sebagai sarana untuk membangkitkan motivasi belajar siswa serta menghemat waktu.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang dirumuskan maka proses belajar mengajar harus benar-benar diupayakan semaksimal mungkin pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yaitu: tujuan, isi atau materi, metode, media, dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara sistematis (dengan langkah-langkah yang terarah dan teratur) secara sistemik (secara bulat dengan mempertimbangkan segala aspeknya) agar berdaya guna.

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung yang dapat menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 45, yang menerangkan bahwa :

Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan

peserta didik.

Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003).

Sedangkan menurut penjelasan pasal 45 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup: Ruang belajar, tempat berolah raga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermaian, tempat berkreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi dan komunikasi.

Ditinjau dari fungsi dan peranannya dalam proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi:

Pertama, Alat pelajaran. Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Alat ini mungkin berwujud buku tulis, gambar-gambar, alat-alat tulis-menulis lain seperti kapur, penghapus dan papan tulis maupun alat-alat praktik, semuanya termasuk ke dalam lingkup alat pelajaran”.

Kedua, Alat peraga. Alat peraga mempunyai arti yang luas. Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang tingkatannya paling kongkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian (penyampaian konsep) kepada murid. Di samping itu, alat peraga sangatlah penting bagi pengajar untuk mewujudkan atau mendemonstrasikan bahan pengajaran guna memberikan pengertian atau gambaran yang jelas tentang pelajaran yang diberikan.

Ketiga, Media pengajaran. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Suharsimi Arikunto, 2003).

Sarana prasarana bukan hanya upaya untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar, akan tetapi yang lebih penting lagi adalah upaya untuk memudahkan siswa dalam melakukan pembelajaran dengan baik. Guru sebagai pelaksana proses belajar harus mampu memanfaatkan sarana prasarana pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan secara maksimal dan mencapai hasil belajar yang maksimal pula.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dalam prekspektif Ayat An-Nahl 68-69 yang menceritakan tentang lebah, dulu dizamannya Nabi Muhammad lebah dijadikan sarana untuk mengenal Allah, dengan cara membantu Nabi Muhammad untuk bersembunyi di goa, dengan kebesaran Allah Nabi Muhammad juga mengajarkan sahabarnya tentang sarana prasarana dengan cara membuat garis-garis seperti mindmap karena dizamannya Nabi Muhammad

belum mengenal tulisan dan belum bisa membaca. Berbeda dengan zaman sekarang sarana prasarana semakin canggih dengan perkembangan zamannya khususnya di Era Society 5.0 sarana prasarana dituntut menggunakan dengan mengikuti teknologi yang lebih canggih contohnya seperti alat pembelajaran yaitu proyektor sebagai pembantu penyampaian materi agar peserta didik lebih semangat dalam belajar. Sarana yang dipergunakan tidak harus berupa media yang mahal, melainkan media yang benar-benar efisien dan mampu menjadi alat penghubung antara seorang guru dengan murid agar materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami secara maksimal.

Dari penjelasan ayat diatas penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa sarana dan prasarana yang mendukung sesuai dengan perkembangan zaman terlebih pada Era Society 5.0 dalam perkembang zaman di Era Society 5.0 ini sekolah sudah harus bisa memanfaatkan sarana dan prasarana belajar agar mampu bersaing di Era Society 5.0 mengikuti perkembangannya untuk meningkatkan prestasi dan sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2003. Pengelolaan Materiil, Jakarta: Prima Karya.
- Arsyad Azhar, 2000. Media Pengajaran, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bafadal Ibrahim, 2004. Manajemen Perlengkapan Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, I. (2004). Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bahreisy Salim & Said Bahreisy, 1988. Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 4, Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Barnawi., M.Arifin, 2012 Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah .Yogyakarta.
- Daryanto M. 2006 Administrasi Pendidikan, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Firmansyah, T., Supriyanto, A., & Timan, A. (2018). Efektivitas Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Sma Laboratorium. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(3), 179–184. <https://doi.org/10.17977/um025v2i32018p179>
- Huda, M. N. (2018). Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, VI, 30
- Jauhari Tantawi. *al Jawahir fi Tafsir Alquranal Karim*, jilid 1. Mesir: Mustafa al Bab al

Urgensi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Era Society 5.0 Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nahl 68-69

¹alfi Ni'amissa'adah, ²Endah Nikmahtus Sya'adah, ³Ahmad Yusam Thobroni

Halabi.

Kurniawan, N. A. & Aiman, U. (2020). Paradigma Pendidikan Inklusi Era Society 5.0. JPD: Jurnal Pendidikan Dasar E-ISSN 2549-5801 Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020.

Munawwir Warson Ahmad. 1997. AL-MUNAWWIR KAMUS ARAB-INDONESIA. Surabaya: Pustaka Progressif. 67

Nastiti, F. E. & Abdu, A. R. N. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan Volume 5 Nomor 1

Ramayulis, 2002, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia.

Sari, A. R., & Budhi, W. (2017). Hubungan Antara Karakter siswa, Kedisiplinan siswa, dan Kelengkapan sarana prasarana sekolah dengan prestasi belajar fisika. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-COMPTON, 4.

Shihab M. Quraish, 2002. Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran, Vol. 7, Lentera Hati.

Suharsimi Arikunto, 1987, Pengelolaan Materiil, Jakarta: PT Prima Karya.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Undang-Undang republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: VisiMedia, 2007).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Usmaedi. (2021). Education Curriculum For Society 5.0 In The Next Decade. Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi Volume 4 (2)

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.